# BAB II. RAMALAN WEDAL

## II.1 Landasan Teori

### II.1.1 Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Peralihan tidak hanya dari faktor psikis saja, tetapi dari faktor fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan tanda-tanda primer dalam pertumbuhan remaja (Multyaningsih, 2004, h.4). Batasan remaja yang digunakan untuk masyarakat Indonesia, yaitu mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah (Wirawan, 1994, h.14).

Remaja memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi. Remaja juga merupakan fase dimana remaja sangan ingin menemukan identitas diri. Dengan begitu remaja mudah menangkap dan menyerap informasi juga mudah menerima pengaruh yang didapatkan berbagai media maupun informasi langsung dari orang lain. Di zaman globalisasi ini, kini remaja lebih banyak berkiblat pada budaya barat seperti fesyen, musik, makanan, bahkan gaya hidup. Kurangnya kesadaran remaja terhadap budaya Indonesia, minimnya komunikasi budaya, kurangnya pembelajaran budaya serta kurangnya media yang memuat pembelajaran media menjadi salah satu pemicu remaja di Indonesia lebih memilih budaya barat sebagai gaya hidupnya. Hal ini menjadi sangat penting karena remaja memiliki kedudukan dan peranan yang tinngi dalam pelestarian budaya, karena remaja merupakan penerus untuk melestarikan budaya di Indonesia.

Remaja di Indonesia selalu yang tertarik pada ramalan yang memprediksikan sifat, jodoh, dan masa depan. Namun sekarang ini, remaja di Indonesia lebih mengenal ramalan Zodiak dan Shio karena tidak sulit untuk menemukan ramalan ini di berbagai media seperti majalah remaja, sosial media, dan bahkan dalam acara televisi yang banyak digemari oleh remaja sering menampilkan ramalan ini disetiap minggunya.

Berbeda halnya dengan ramalan Zodiak dan Shio, ramalan *wedal* dikalangan remaja Sunda tidak se-eksis ramalan Zodiak dan Shio. Remaja Sunda saat ini

bahkan banyak yang tidak mengetahuimengenai ramalan *wedal*. Remaja yang mengetahui ramalan *wedal* pun biasanya remaja yang orang tuanya kental akan budaya Sunda. Kurangnya media informasi mengenai ramlan *wedal* menjadi salah satu faktor remaja Sunda saat ini kurang mengetahui adanya ramalan yang berasal dari budaya Sunda, yaitu ramalan *wedal.*

### II.1.2 Budaya

Indonesia merupakan negara yang penuh akan kekayaan budaya seperti bahasa, tarian, alat musik, pakaian, senjata, dan salahsatunya adalah ramalan. Dizaman modern ini masih banyak masyarakat Indonesia yang mempercayai ramalan. Termasuk masyarakat Sunda yang ternyata masih ada yang percaya pada ramalan *wedal*, terbukti dari masih adanya masyarakat yang menentukan tanggal baik untuk pernikahan menggunakan ramalan *wedal* atau hari lahir dari calon pengantin. Bagi sebagian masyarakat Sunda yang mempelajari ramalan *wedal*, ramalan ini memberi banyak manfaat. Ramalan *wedal* dapat memberi sugesti positif dan memberi pengaruh baik bagi orang-orang yang mempelajarinya. Dan masyarakat juga percaya bahwa ramalan *wedal* ini merupakan salahsatu arketip yang harus dilestarikan agar budaya ini tidak hilang termakan oleh zaman.

Sementara itu kata "budaya" sebenarnya berasal dari Bahasa *Sansekerta*, yaitu *buddhayah*, yang artinya budi dan akal. Menurut Koentjaraningrat (1982), kata budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Sedangkan menurut Mudji dan Hendar (2005) budaya menggambarkan keseluruhan cara hidup, berkegiatan, keyakinan-keyakinan, dan adat kebiasaan sejumlah orang, kelompok atau masyarakat. Budaya lahir dari interaksi antar manusia dan akan tetap bertahan sebagai warisan yang diturunkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

### II.1.3 *Paririmbon*

Ramalan *wedal* dan perlambangannya tercatat dalam kitab *paririmbon.* Orang-orang mengenal *paririmbon* ini sebagai kitabnya orang Sunda *buhun* yang berisi ramalan atau prediksi sisi lain manusia, pembahasannya cukup luas dari hal terkecil hingga yang terbesar. Selain ramalan *wedal*, ada juga pembahasan mengenai kedutan, *jodo* (jodoh), *ngimpi* (mimpi), dan ramalan Sunda lainnya

yang dikumpulkan lalu kemudian dibukukan. Dalam kamus *Danadibrata* (2009), *paririmbon* berasal dari kata *imbun* artinya simpan, *paririmbon* adalah tempat menyimpan banyak hal terutama perhitungan-perhitungan terkait hari baik untuk melakukan berbagai aktivitas, yang terkadang disertai jampi dan do'a.

Paririmbon diartikan sebagai buku atau catatan yang memuat tulisan-tulisan khusus yang ada kaitannya dengan sistem kepercayaan. Didalamnya terekam nilai-nilai budaya masyarakat yang pernah ada dan masih terus hidup sampai sekarang. Sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam hidup (Kuntjaraningrat, 1981, h.25-40).

### II.1.4 Nama Hari Berdasarkan Kalender Sunda

Masyarakat Indonesia kini lebih mengenal dan menggunakan nama-nama hari yang berasal dari nama hari dalam penanggalan Hijriah sepert minggu, senin, selasa, rabu, kamis, jumat dan sabtu. Berdasarkan hasil wawancara bersama Miranda H. Wihardja (2016) salah seorang dari Bengkel Seni Budaya, dahulu masyarakat Sunda menggunakan nama-nama hari dalam bahasa Sansekerta. 7 hari dalam satu minggu berikut disebut juga dengan *Saptawara*, berikut nama-nama hari tersebut:

- Minggu dalam bahasa sansekerta adalah *Radite* atau *Dite* yang berarti Matahari.
- Senin dalam bahasa sansekerta adalah *Soma* yang berarti bulan.
- Selasa dalam bahasa sansekerta adalah *Anggara* yang berati planet Mars.
- Rabu dalam bahasa sansekerta adalah *Buda* yang berarti planet Merkurius.
- Kamis dalam bahasa sansekerta adalah *Respati atau Wrehaspati* yang berati planet Jupiter.
- Jumat dalam bahasa sansekerta adalah *Sukra* yang berarti planet Venus.
- Sabtu dalam bahasa sansekerta adalah *Tumpek* yang berarti planet Saturnus.

Selain *Saptawara,* dalam kalender Sunda juga dikenal dengan *Pancawara* atau disebut juga dengan *Pasaran* yaitu setiap lima hari (dalam sepekan terdiri dalam

enam hari). Lima hari tersebut adalah *Kaliwon, Manis* (di Jawa disebut *Legi*), *Pahing, Pon, dan Wage.*

### II.1.5 Pengertian Ramalan *Wedal*

Ramalan merupakan prediksi akan kehidupan dimasa depan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ramalan berasal dari kata ramal yang berarti pasir yang dipakai untuk melihat nasib atau mengetahui apa yang akan terjadi (primbon, perhitungan, dan sebagainya) atau melihat nasib orang dengan membaca kitab nujum. Ramalan memang menarik untuk dipelajari. Di Indonesia banyak sekali jenis ramalan tradisional yang menggunakan tanggal, bulan, tahun, dan tentunya hari lahir. Seperti masyarakat Jawa mengenal ramalan *weton* dan masyarakat Bali mengenal ramalan *wewaran*, kedua ramalan ini menggunakan tanggal, bulan, dan hari lahir sebagai patokan untuk menentukan sifat, jodoh, dan lain sebagainya. Selain di Jawa dan Bali, masyarakat Sunda juga mengenal suatu kepercayaan yang mendarah daging, yaitu kepercayaan terhadap ramalan perhitungan sifat dan jodoh melalui *wedal*.

Menurut Wihardja (2016) selaku narasumber dalam wawancara langsung, *wedal* atau dalam bahasa Jawa itu *weton* merupakan hari kelahiran. Wedal itu sebetulnya termasuk kedalam buku astologi *buhun* jika dalam Sunda itu disebut *paririmbon. Wedal* erat kaitannya dengan astronomi Sunda karena masyarakat Sunda dahulu atau Sunda *buhun* mengaitkan planet dengan ramalan hari sehingga menghasilkan lambang yang mewakili hari-hari yang memiliki filosofi tersendiri. Masyarakat Sunda dahulu percaya bahwa hari lahir seseorang dapat mempengaruhi sifat orang tersebut dan jodohnya. Tidak hanya sifat dan jodoh, masyarakat Sunda pun menggunakan perhitungan *wedal* untuk menentukan nama anak, pekerjaan yang cocok, tanggal untuk melaksanakan pernikahan, dan menentukan arah untuk membangun rumah. Banyak masyarakat yang percaya terhadap ramalan tersebut terlebih bila ramalan tersebut cocok dengan yang terjadi.

Ramalan ini menggunakan lambang yang berbeda mewakili 7 hari dalam satu minggu. Hari senin atau dalam kalender Sunda disebut juga *Soma* dilambangkan dengan bunga, hari selasa atau *Anggara* dilambangkan dengan api, hari rabu atau *Buda* dilambangkan dengan daun, hari kamis atau *Respati* dilambangkan dengan

angin, hari jumat atau *Sukra* dilambangkan dengan air, hari sabtu atau *Tumpek* dilambangkan dengan bumi, dan yang terakhir hari minggu atau *Radite* yang dilambangkan dengan langit. Dalam setiap lambang memiliki arti yang dikaitkan dengan sifat, jodoh dan pekerjaan yang cocok dengan orang tersebut. Ramalan untuk membaca sifat berdasarkan wedal ini merupakan penafsiran para *buhun* dari tanah Sunda dengan mengacu pada perlambangan yang dituliskan didalam buku *paririmbon* Sunda.

### II.1.6 Mengenal Sifat, Jodoh, Pekerjaan, dan Hari Nahas Berdasarkan Wedal

#### II.1.6.1 Sifat Berdasarkan *Wedal*

Mengenali sifat seseorang melalui ramalan *wedal* memang tidak dapat diperoleh berdasarkan sumber tertulis. Karena beberapa sumber menyatakan bahwa mengenali sifat, jodoh, dan pekerjaan seseorang berdasarkan hari lahir hanyalah merupakan penafsiran *buhun* dari para *sesepuh* Sunda. Hasil dari penafsiran setiap *sesepuh* Sunda ini tentunya tidak sepenuhnya sama. Namun jika diringkas, inti dari penafsiran tersebut artinya tidak akan jauh berbeda, karena penafsiran para *sesepuh* ini diperoleh berdasarkan penafsiran dari lambang-lambang yang mewakili hari. Lambang-lambang wedal ini yang menjadi patokan bagi para *seesepuh* untuk menafsirkan seperti apa sifat dan kepribadian seseorang yang lahir pada hari tertentu, pekerjaan apa yang cocok dengan orang yang lahir pada hari tertentu, dan juga yang paling menarik adalah kecocokan jodoh berdasarkan hari lahir. Lambang-lambang tersebut yang tercatat dalam buku *paririmbon*. Buku *paririmbon* ini yang menjadi panutan dan tuntunan hidup bagi masyarakat Sunda dahulu atau Sunda *buhun*.

Dalam perancangan ini, hasil ramalan *wedal* untuk mengenal sifat, Jodoh, pekerjaan dan hari hahas seseorang berdasarkan hari lahir, didapatkan melalui hasil wawancara berdasarkan penafsiran 3 narasumber yang merupakan *sesepuh* yang hingga kini masih menggunakan ramalan *wedal* pada kehidupan sehari-hari. Dan dari 3 penafsiran tersebut didapatkan rangkuman dan inti dari ramalan *wedal* berikut.

Berikut ini penafsiran dari beberapa sesepuh Sunda yang masih menggunakan ramalan *wedal* hingga kini.

1. *Soma / Senen* (Senin)



Gambar II.1 Bunga
Sumber: Dokumentasi pribadi (2016)

*"Jalma anu lahirna poé senén ngalambangkeun kembang. Jalma anu lahirna poé senén miboga sipat someah jeung handap asor. Miboga aura anu kuat, jadi loba jalma anu mikaresep. Osok merhatikeun panampilan jeung karapihan sabab hayang katinggali geulis atawa kasep. osok jadi puser parhatian. Miboga sipat babari kasigeung, babari bosen jeung rada narsis sabab asa panggeulisna jeung pang kasepna."*

Orang yang lahir pada hari senin dilambangkan dengan bunga. Orang yang lahir pada hari senin memiliki sifat yang terbuka dan ramah. Seperti bunga yang indah, orang yang lahir pada hari senin memiliki aura yang kuat, sehingga disenangi banyak orang. Mereka selalu memperhatikan penampilan dan kerapihan karena selalu ingin terlihat cantik atau tampan. Karena itu, mereka selalu menjadi pusat perhatian. Namun orang yang lahir pada hari senin juga memiliki sifat mudah tersinggung, mudah bosan dan cenderung narsis karena merasa cantik atau tampan.

2. *Anggara / Salasa* (Selasa)



Gambar II.2 Api
Sumber: Dokumentasi pribadi (2016)

*“ Jalma anu lahirna poé salasa ngalambangkeun seuneu. Jalma anu lahirna poé salasa miboga sipat cicingeun, bageur jeung boga sumanget anu gede lamun keur ngerjakeun nanaon jeung bisa mere sumanget ka jalama-jalama anu aya disabudereuna. Jalama anu lahirna poé salasa nyaéta jalama anu kuat jeung miboga jiwa kapamimpinananu gede. Ngan miboga sipat dendam ka sasama jeung babari ambek. “*

Orang yang lahir pada hari selasa dilambangkan dengan api. Orang yang lahir pada hari selasa memiliki sifat pendiam, baik, dan mempunyai semangat yang tinggi ketika mengerjakan sesuatu dan bisa memberi semangat pada orang-orang disekitarnya. Orang yang lahir pada hari selasa adalah orang yang kuat dan memiiki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Namun orang yang lahir pada hari selasa memiliki sifat pendendam dan mudah terpancing emosi.

3. *Buda / Rebo* (Rabu)



Gambar II.3 Daun
Sumber: Dokumentasi pribadi (2016)

*“ Jalma anu lahirna poé rebo ngalambangkeun daun. Miboga sipat handap asor rasa kamanusaan anu gede, adil, ngaping jeung babari karunyaan ka batur. Kawas daun, jalma anu lahirna poé rebo osok jadi tempat panyalindungan jalma rea. Salian ti eta babara cangcaya ka batur, jadi bisa ngarugikeun dirina sorangan sabab babari di mangpaatkeun jeung dinyenyeri ku batur. Ngan kadang osok heuras hulu atawa (gurat batu) mangkarep sorangan. “*

Orang yang lahir pada hari rabu dilambangkan dengan daun. Orang yang lahir pada hari rabu memiliki sifat baik hati, rasa kemanusiaan yang tinggi, adil, mengayomi, dan mudah merasa kasihan pada orang lain. Seperti daun, orang yang lahir pada hari rabu selalu menjadi tempat berlindung bagi orang lain. Selain itu mudah percaya pada orang lain, sehingga terkadang merugikan dirinya sendiri karena mudah dimanfaatkan dan disakiti orang lain. Namun terkadang menjadi sangat keras kepala.

4. *Respati / Kemis* (Kamis)



Gambar II.4 Angin
Sumber: Dakwatuna.com

*"Jalma anu lahirna poé kemis ngalambangkeun angin . Teu gampang nyerah, osok ngabantuan batur, gancang digawena, jeung pinter. Miboga sipat anu gede sumangetna jeung teu gampang nyerah. Maranehna anu lahirna poe kemis osok ngabantuan batur, gancang digawena, jeung pinter. Ngan kakurangana nyaeta biasana anu lahirna poe kemis teh plin-plan, babari kapangaruhan jeung tara bisa dicekel omonganana."*

Orang yang lahir pada hari kamis dilambangkan dengan angin. Orang yang lahir pada hari kamis memiliki semangat yang tinggi dan tidak mudah putus asa. Mereka yang lahir pada hari kamis senang membantu orang lain, cepat tanggap dan pintar. Namun kekurangannya adalah sering kali orang yang lahir pada hari kamis menjadi sangat plin-plan, mudah terpengaruh dan tidak bisa dipegang omongannya.

5. *Sukra / Juma'ah* (Jum'at)



Gambar II.5 Air
Sumber: Dokumentasi pribadi (2016)

*"Jalma anu lahirna poé jumaah ngalambangkeun cai. Miboga sipat nyantai, pangampura, sabar jeung gancang ngaping. Jalma anu lahirna poe jumaah gampil niiskeun kayaan, tara ngasal nempo kayaan anu teu kaduga. Ngan lamun geus ambek bisa kawas tsunami."*

Orang yang lahir pada hari jum'at dilambangkan dengan air. Orang yang lahir pada hari jum'at memiliki sifat tenang, pemaaf, sabar, dan sangat mengayomi. Orang yang lahir pada hari jum'at mampu mendinginkan suasana, dalam artian mereka sangat bijaksana dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Namun jika marah bisa sangat dahsyat. Ibarat air, maka seperti tsunami.

6. *Tumpek / Saptu* (Sabtu)



Gambar II.6 Tanah
Sumber: Dokumentasi pribadi (2016)

*"Jalma anu lahirna poé saptu ngalambangkeun taneuh atawa bumi. Luyu jeung sipatna handap bumi anu kuat sanajan osok ditincekkan hartina kuat sanajan loba jalma anu nyapirakeun atawa nyieun nyeri hate. Miboga kahayang anu luhur, gancang, pinter jeung miboga sipat pamingpin anu luhur. Miboga ego anu gede jeung gede hulu hayang jadi panguasa jeung miboga naon bae anu dipikahayang."*

Orang yang lahir pada hari sabtu dilambangkan dengan tanah atau bumi. Sesuai dengan sifat dasar bumi yang kuat walaupun selalu diinjak-injak, orang yang lahir pada hari sabtu juga merupakan orang yang kuat walaupun banyak orang yang meremehkan atau menyakiti dirinya. Orang yang lahir pada hari hari sabtu memiliki kemauan yang tinggi, cepat tanggap, pintar dan berjiwa kepemimpinan yang tinggi. Namun memiliki kekurangan yaitu memiliki ego yang besar dan sombong selalu ingin menguasai dan memiliki apa yang diinginkannya.

7. *Radite / Ahad* (Minggu)



Gambar II.7 Langit
Sumber: Dokumentasi pribadi (2016)

*"Jalma anu lahirna poé ahad ngalambangkeun mega. Babari gaul jeung loba baturanana, miboga pangeruh anu luas, pinter jeung sumanget gawena gede, hade dina basa nu ngajadikeun loba babaturnana. Bakalanan bager kajelema anu ngabageuran manehna. Ngan bakalan nyieun nyeri hate ka jelema anu geus nyieun manehna nyeri hate. Miboga ego nu gede jeung hayang meunang sorangan kadang omonganana osok nyieun batur nyeri hate sabab omonganana lada, luhur jeung jujur teuing."*

Orang yang lahir pada hari minggu dilambangkan denan langit. Orang yang lahir pada hari minggu merupakan orang yang mudah bergaul dan memiliki banyak teman. Orang yang lahir pada hari minggu juga memiliki wawasan yang luas, pintar dan semangat kerja yang tinggi, juga baik dalam bertutur kata sehingga disenangi banyak orang. Orang yang lahir pada hari minggu akan sangat baik kepada orang yang baik padanya, tetapi juga akan sangat menyakiti kepada orang yang menyakitinya. Orang yang lahir pada hari minggu juga memiliki ego yang sangat besar dan ingin menang sendiri juga terkadang omongannya selalu menyakitkan karena omongannya yang pedas, tinggi, dan terlalu jujur.

### II.1.6.2 Jodoh Berdasarkan Wedal

Selain sifat, ramalan *wedal* bisa juga digunakan untuk melihat jodoh yang cocok berdasarkan hari lahir. Adapun orang-orang yang tidak cocok dengan *wedal* tertentu berdasarkan hari lahir tersebut. Berikut penafsiran menurut beberapa sesepuh Sunda mengenai jodoh berdasarkan *wedal*:

1. Senin

   Orang yang lahir pada hari senin cocok dengan orang yang lahir pada hari rabu atau sabtu. Orang yang lahir pada hari senin akan sangat cocok dengan orang yang lahir pada hari rabu dan sabtu karena memiliki keterkaitan yang sangat dekat. Seperti halnya bunga, daun, dan tanah yang saling membutuhkan satu sama lain. Selain kecocokan ada juga hari yang kurang cocok. Orang yang lahir pada hari senin kurang cocok dengan orang yang lahir pada hari senin dan minggu.

2. Selasa

   Orang yang lahir pada hari selasa cocok dengan orang yang lahir pada hari minggu atau jumat. Air (jum'at) mampu membantu memadamkan api (selasa), artinya orang yang lahir pada hari jum'at mampu meredam emosi dari orang yang lahir pada hari selasa. Ada juga orang yang lahir pada hari selasa kurang cocok dengan orang yang lahir pada hari kamis.

3. Rabu

   Orang yang lahir pada hari rabu cocok dengan orang yang lahir pada hari jumat. Air (jum'at) membantu menyuburkan daun (rabu). Ada juga orang yang lahir pada hari rabu kurang cocok dengan orang yang lahir pada hari rabu dan selasa.

4. Kamis

   Orang yang lahir pada hari kamis cocok dengan orang yang lahir pada hari sabtu. Ada juga orang yang lahir pada hari kamis kurang cocok dengan orang yang lahir pada hari jum'at.

5. Jum'at

   Orang yang lahir pada hari jum'at cocok dengan orang yang lahir pada hari rabu atau senin. Ada juga orang yang lahir pada hari jum'at kurang cocok dengan orang yang lahir pada hari sabtu.

6. Sabtu

   Orang yang lahir pada hari sabtu cocok dengan orang yang lahir pada hari senin atau kamis. Ada juga orang yang lahir pada hari sabtu kurang cocok dengan orang yang lahir pada hari minggu.

7. Minggu

   Orang yang lahir pada hari minggu cocok dengan orang yang lahir pada hari selasa atau kamis. Ada juga orang yang lahir pada hari minggu kurang cocok dengan orang yang lahir pada hari senin

### II.1.6.3 Pekerjaan yang Cocok Berdasarkan Wedal

Selain membaca sifat dan jodo, ramalan wedal ini juga digunakan para sesepuh Sunda untuk membaca pekerjaan apa yang sesuai dan cocok untuk orang-orang yang lahir pada hari tersebut. Dan berikut hasil penafsiran pekerjaan yang cocok berdasarkan *wedal* menurut beberapa sesepuh Sunda:

1. Senin

   Pekerjaan yang cocok untuk orang yang lahir pada hari senin adalah pekerjaan yang berhubungan dengan dunia seni dan hiburan, seperti penyanyi, penari, model, pelukis, dan lain sebagainya. Hal ini dilihat dari sifat senin yang selalu ingin tampil dan menjadi pusat perhatian juga selalu memperhatikan penampilan.

2. Selasa

   Pekerjaan yang cocok untuk orang yang lahir pada hari selasa adalah pekerjaan yang berhubungan dengan panas atau sesuatu yang bersemangat dan menyala-nyala seperti api contohnya restoran dan katering, koki, fotografer, toko alat-alat listrik. Bisa juga bekerja didunia politik atau menjadi seorang orator.

3. Rabu

   Pekerjaan yang cocok untuk orang yang lahir pada hari rabu adalah pekerjaan yang berhubungan dengan rasa kemanusiaan dan keadilan. Karena orang dengan *wedal* rabu memiliki sifat yang mudah merasa empati terhadap orang lain, maka pekerjaan yang cocok dengan orang yang lahir hari rabu adalah dokter, polisi, hakim atau pengacara.

4. Kamis

   Pekerjaan yang cocok untuk orang yang lahir pada hari kamis adalah. Selain itu orang dengan *wedal* kamis dapat bekerja kantoran.

5. Jum'at

   Pekerjaan yang cocok untuk orang yang lahir pada hari jum'at adalah pekerjaan yang berhubungan dengan air seperti pemadam kebakaran, atlet renang, nelayan, perikanan, pelaut, membuka usaha cafe atau jika ingin berjualan bisa menjual apa pun yang berhubungan dengan air seperti minuman, es, dan lain-lain.

6. Pekerjaan yang cocok untuk orang yang lahir pada hari sabtu adalah pekerjaan yang berhubungan dengan tanah atau bumi seperti petani, pertambangan yang mengolah hasil bumi, pertamanan dan pekerjaan lain yang berkaitan dengan tanah dan bumi.

7. Pekerjaan yang cocok untuk orang yang lahir pada hari minggu adalah pilot, guru, atau bisa juga menjadi politikus karena orang dengan *wedal* minggu memiliki pengetahuan yang luas juga pintar.

#### II.1.6.4 Hari Nahas Berdasarkan Wedal

Berdasarkan hasil wawancara langsung Oting (2017) menuturkan bahwa ramalan *wedal* juga dapat digunakan untuk melihat hari nahas dari seseorang. Adapun manfaat dari mengetahui hari nahas diri sendiri, yaitu seseorang dapat lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pada hari nahas tersebut. Karena menurut Oting (2017) hari nahas tersebut bisa saja berkaitan dengan hari kematian diri sendiri. Berikut hari nahas berdasarkan *wedal* menurut penuturan Oting (2017):

1. Senin

   Sabtu dan minggu

2. Selasa

   Minggu dan senin

3. Rabu

   Senin dan selasa

4. Kamis

   Selasa dan rabu

5. Jumat

   Rabu dan kamis

6. Sabtu

   Kamis dan jum’at

7. Minggu

   Jum’at dan sabtu

## II.2 Analisis Data

### II.2.1 Perkembangan Ramalan *Wedal* di Masyarakat

Dalam pengumpulan data mengenai ramalan weda, penulis melakukan wawancara langsung kepada Wihardja (2016) yang merupakan pakar studi budaya Sunda dari Bengkel Seni Budaya yang masih menggunakan ramalan tersebut dalam kehidupan sehari-hari hingga saat ini. Narasumber menjelaskan secara rinci mengenai ramalan wedal dan perkembangannya di masyarakat. Perkembangan ramalan *wedal* di masyarakat Sunda menurut Miranda H Wihardja (2016) masyarakat Sunda saat ini masih ada yang menggunakan ramalan *wedal* ini, biasanya mereka menanyakan untuk mengetahui kecocokan pasangan mereka, selain itu digunakan juga untuk menentukan tanggal pernikahan yang baik, dan juga masih banyak yang menggunakan ramalan *wedal* ini untuk mecari barang hilang atau orang hilang, karena banyak kegunaannya sehingga masih banyak masyarakat yang menggunakan dan mempercayai ramalan *wedal* ini.

Selain melakukan wawancara dengan Miranda H. Wihardja, penulis juga melakukan wawancara dengan Oting. Menurut Oting (2017), masyarakat saat ini memang masih ada yang menggunakan ramalan *wedal* ini untuk menentukan beberapa hal namun masyarakat yang menggunakan ramalan *wedal* ini tak sebanyak dahulu. Perubahan zaman yang semakin modern salah satu alasan yang membuat masyarakat mulai meninggalkan ramala *wedal.* Masyarakat berpikir bahwa ramalan *wedal* ini kuno dan hanya sebuah mitos.

### II.2.2 Pengetahuan Remaja pada Ramalan *Wedal*

Selain melakukan wawancara langsung dengan salah satu pakar budaya Sunda, penulis juga menyebarkan kuisioner kepada 84 remaja dengan rentang usia 14-22 tahun di Kota Bandung untuk mengetahui sejauh mana remaja mengenal ramalan *wedal* ini. Dalam kuisioner didapatkan hasil bahwa 76,2 % responden atau sekitar 64 dari 80 orang mengetahui tentang ramalan. Dan 23,8% atau 20 orang menjawab tidak mengetahui ramalan. Lalu sekitar 2,4% sangat mengetahui ramalan *wedal* berasal dari Sunda, 25% menjawab tahu, 48,8% responden hanya pernah mendengar ramalan ini dan 23,8% menjawab tidak tahu sama sekali mengenai ramalan *wedal* ini. Setelah ditanyakan lebih lanjut mengenai dari mana para remaja ini mengetahui ramala *wedal*, ternyata persentase terbesar adalah dari teman. Memang ramalan selalu menjadi pembahasan yang menarik ketika berkumpul bersama teman walaupun tidak semua remaja percaya terhadap ramalan tersebut. Beberapa remaja mengaku mengetahui ramalan *wedal* ini dari orang tua dan keluarga. Biasanya orang-orang yang mengetahui ramalan *wedal* ini dari orang tua dan keluarga, merupakan keluarga yang masih memegang erat tradisi kebudayaan Sunda.

Pada pertanyaan selanjutnya mengenai penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, 3,6% atau hanya 3 dari 84 responden menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan 77,4% responden tidak menggunakannya, dan 19% responden terkadang menggunakan ramalan *wedal* hanya untuk mengetahui sifat dari seseorang. 2,4% responden sangat percaya terhadap ramalan *wedal*, 78,6% menjawab tidak terlalu percaya dan menganggap ramalan *wedal* hanya sebagai budaya Sunda, 19% responden menjawab sangat tidak percaya dan menganggap ramalan *wedal* adalah mitos. Pada pertanyaan terakhir, apa responden tertarik untuk mengetahui ramalan *wedal*? 4,8% responden menjawab sangat tertarik, 53,6% responden tertarik, 31% responden tidak tertarik, dan 10% sangat tidak tertarik. Dari kuisioner ini didapatkan bahwa banyak remaja yang tertarik pada ramalan *wedal* ini.

## II.3 Resume

Ramalan merupakan hal yang menarik untuk dipelajari, terlebih masyarakat Indonesia banyak yang menyukai hal-hal yang berkaitan dengan prediksi masa depan. Namun kini masyarakat Indonesia khususnya remaja lebih mengenal ramalan yang berasal dari luar. Tidak banyak remaja yang tahu bahwa Indonesia juga memiliki cara untuk meramalkan masa depan. Daerah-daerah di Indonesia memiliki ramalan budaya untuk melihat nasib seseorang di masa depan. Seperti dalam budaya Sunda, masyarakat Sunda *buhun* mengenal salah satu ramalan yang membaca nasib seseorang melalui hari lahir yang dikenal dengan nama ramalan *wedal.* Dari hasil pengumpulan data melalui kuisioner, diketahui bahwa remaja yang mengetahui ramalan *wedal* ada yang didapatnya secara turun temurun melalui orangtua. Namun lebih banyak remaja yang mengetahuinya melalui teman. Dengan begitu diketahui ramalan *wedal* masih sering dibicarakan atau dibahas dikalangan remaja, walaupun banyak yang tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi ada juga yang menggunakannya untuk mengetahui sifat teman menurut hari lahir walaupun persentasenya sangat kecil.

Sebagian remaja masih ada yang percaya pada ramalan *wedal* ini. Namun disisi lain ada juga yang sangat tidak percaya, karena menganggap ramalan *wedal* ini hanya sebuah mitos atau takhayul. Akan tetapi ada juga yang sangat percaya tehadap ramalan ini. Reponden yang merupakan para remaja ini banyak yang tertarik untuk mengetahui ramalan *wedal* ini. Tidak sedikit juga yang tidak tertarik untuk mengetahuinya.

## II.4 Solusi Perancangan

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner yang dilakukan oleh penulis dan uraian permasalahan mengenai kurangnya pemahaman remaja terhadap ramalan *wedal*, maka didapatkan solusi permasalahan yaitu dengan membuat media informasi yang menarik yang mampu menyampaikan ramalan *wedal* dan hal-hal yang terkait secara baik dan sesuai dengan remaja.